



**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, CADANGAN
TEKNIS DAN BEBAN USAHA TERHADAP
LABA PT ASURANSI ALLIANZ LIFE,
INDONESIA PERIODE 2008-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

OMIKA YUNI ROSYE SITUMORANG

2125100011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PENDAPATAN PREMI, CADANGAN TEKNIS DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA PT ASURANSI ALLIANZ LIFE INDONESIA PERIODE 2008-2022

NAMA : OMIKA YUNI ROSYE SITUMORANG
N.P.M : 2125100011
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 02 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.

PEMBIMBING II



Nur Aliah, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Omika Yuni Rosye Situmorang

NPM : 2125100011

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Akuntansi

Alamat : Patane I

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Omika Yuni Rosye Situmorang

2125100011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Omika Yuni Rosye Situmorang
NPM : 2125100011
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Premi, Cadangan Teknis dan Beban Usaha Terhadap Laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 20 April 2024



Omika Yuni Rosye Situmorang

NPM. 212500011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas, yaitu pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha terhadap variabel terikat, yaitu laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2008-2022 (15 tahun terakhir). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia, cadangan teknis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia, beban usaha secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Secara simultan, pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha berpengaruh signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Berdasarkan koefisien determinasi, laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia dipengaruhi oleh pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha sebesar 66,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Pendapatan Premi, Cadangan Teknis, Beban Usaha, Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the independent variables, namely premium income, technical reserves and operating expenses on the dependent variable, namely profit at PT Asuransi Allianz Life Indonesia. This study uses quantitative methods and the data used is secondary data of annual financial statements periode 2008-2022 (the last 15 years). The result showed that premium income partially had a negative and significant effect on profits at PT Asuransi Allianz Life Indonesia, technical reserves partially had a positive and significant effect on profits at PT Asuransi Allianz Life Indonesia, operating expenses partially had a negative and significant effect on profits at PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Simultaneously, premium income, technical reserves and operating expenses have a significant effect on profits at PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Based on the coefficient of determination, the profits at PT Asuransi Allianz Life Indonesia is influenced by premium income, technical reserves and operating expenses by 66.8% and the remaining is influenced by other factors.

Keywords: Premium Income, Technical Reserves, Operating Expenses, Profits

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah
mengeringkan tulang.”

(Amsal 17:22)

“Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang
adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang
disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.”

(Filipi 4:8)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orangtua saya, Bapak Binhot dan Ibu Ellida.

Abang saya; David, Josua, Simon, dan adik saya Daniel.

Almamater.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat serta karunia-Nya penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan pengetahuan, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moral maupun bantuan materil. Pada kesempatan ini, penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Binhot Situmorang dan Ibunda Ellyda Lumbantoruan yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, bimbingan dan nasehat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM, Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis.
5. Ibu Nur Aliah, S.E., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyajian, penulisan, dan penyampaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik dan menuju kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Medan, 22 Oktober 2023

Penulis,

Omika Yuni Rosye Situmorang

NPM. 2125100011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	11
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	11
1.2.2 Batasan Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Tujuan Penelitian	12
1.4.2 Manfaat Penelitian	13
1.5 Keaslian Penelitian.....	13
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Sinyal.....	15
2.1.2 Asuransi.....	15
2.1.2.1 Pengertian Asuransi.....	16
2.1.2.2 Jenis-Jenis Asuransi.....	16
2.1.3 Laba.....	17
2.1.3.1 Pengertian Laba.....	17
2.1.3.2 Jenis-Jenis Laba.....	18
2.1.4 Pendapatan Premi	19
2.1.5 Cadangan Teknis.....	21
2.1.6 Beban Usaha (<i>Operating Expenses</i>).....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Hipotesis	29
BAB III: METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	35

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.7.4 Uji Hipotesis.....	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan	42
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	43
4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.5.1 Uji Normalitas.....	47
4.1.5.2 Uji Multikolinearitas	48
4.1.5.3 Uji Autokorelasi	49
4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.1.7 Uji Hipotesis	52
4.1.7.1 Uji t (Uji Parsial).....	52
4.1.7.2 Uji F (Uji Simultan)	55
4.1.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R ²)	56
4.2 Pembahasan	57
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	24
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Uji Parsial).....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)	55
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R ²)	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Nilai Laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022	5
Gambar 1.2 Nilai Pendapatan Premi dan Laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022	6
Gambar 1.3 Nilai Cadangan Teknis dan Laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022	8
Gambar 1.4 Nilai Beban Usaha dan Laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Asuransi Allianz Life Indonesia.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang dalam menjalani kehidupannya pasti mengalami berbagai ketidakpastian yang dapat menyebabkan musibah atau bencana yang dapat mengusik kenyamanan hidupnya. Ketidakpastian ini merupakan peristiwa yang dapat terjadi pada semua orang yang kemungkinan dapat menimbulkan penderitaan, sakit penyakit dan kerugian atas keuangan dalam jumlah yang tidak sedikit. Ketidakpastian ini disebut dengan risiko dan setiap orang pasti memiliki risikonya masing-masing. Tidak seorang pun dapat terhindar dari risiko selama menjalani kehidupannya di dunia ini.

Keberadaan manusia pada akhirnya akan berakhir dengan kematian, namun kejadian tersebut tidak dapat diprediksi secara pasti mengenai bagaimana, di mana, dan kapan hal tersebut akan terjadi. Dengan demikian, dalam suatu kepastian pun masih terdapat ketidakpastian. Selain risiko terkait kematian dan penyakit, manusia juga menghadapi risiko terhadap harta benda mereka, seperti kebakaran, pencurian, perampokan, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, kecelakaan, dan sebagainya.

Seluruh ketidakpastian yang menjurus pada risiko tersebut dapat terjadi dikarenakan banyaknya insiden atau kejadian terkait perubahan dalam perkembangan informasi teknologi, social, tradisi, politik dan lain sebagainya yang ada di luar kapabilitas manusia itu sendiri. Ketidakpastian ini tentu merupakan hal yang tidak dapat diprediksi oleh manusia.

Sebagai contoh atas ketidakpastian yang menimbulkan risiko dan menyebabkan kerugian yang sangat fantastis, yakni ketika terjadinya pandemic

Corona Virus Disease 2019 atau yang disingkat dengan Covid-19 yang menimpa dunia pada akhir tahun 2019. Penyakit ini dikarenakan oleh virus korona jenis baru yang disebut SARS-CoV-2 dimana virus ini awalnya ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyakit ini kemudian dinyatakan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 dikarenakan sudah menyebar ke penjuru dunia dan menyebabkan banyak korban meninggal dunia. Keberadaan virus ini sangat mengganggu tatanan kehidupan manusia dan karenanya banyak manusia yang terdampak oleh berbagai macam risiko yang mengancam perekonomian dan finansial setiap orang, bahkan risiko kematian.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, aman dan damai, serta terbebas dari risiko, ketidakpastian seperti yang disebutkan di atas menjadi rintangan yang harus ditangani dengan cermat. Sehingga meskipun ketidakpastian tersebut terjadi dan tidak dapat diantisipasi terjadinya, akan tetapi akibat yang ditimbulkan dapat diatasi dengan baik. Salah satu langkah pencegahan untuk risiko di masa mendatang yaitu dengan memanfaatkan asuransi.

Suryanto (2019:5.3) mengartikan asuransi sebagai “suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (*financial*).” Ada berbagai macam asuransi, yakni asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan, asuransi pendidikan, asuransi korporasi, asuransi hari tua, asuransi perjalanan dan asuransi kecelakaan.

Dewasa ini, sudah semakin banyak masyarakat yang mempercayakan ketidakpastian masa mendatang terhadap asuransi. Hal ini sesuai dengan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat adanya peningkatan pendapatan premi sector asuransi yang signifikan. Per Februari 2023, pendapatan premi asuransi

komersial mencapai Rp54,11 triliun atau tumbuh sebesar 9,88% year on year (yoy). Hal ini pasti membawa pengaruh positif untuk perusahaan asuransi Indonesia karena dengan meningkatnya pengguna jasa asuransi, maka pendapatan perusahaan pun juga akan meningkat.

Di Indonesia, ada beberapa perusahaan asuransi yang sudah tergolong tua dikarenakan operasional perusahaan telah beraktivitas puluhan hingga ratusan tahun lamanya, diantaranya Asuransi Jiwasraya dan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Namun, terlepas dari lamanya operasional perusahaan asuransi dapat berjalan, ternyata tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Dilansir dari CNBC Indonesia, Bumiputera bahkan sudah bermasalah selama 25 tahun dan masalahnya tidak juga kunjung selesai. Ketidakseimbangan antara penerimaan polis dan beban klaim merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan asuransi ini tidak mampu mencairkan klaim nasabahnya. Bukan hanya asuransi jiwa Bumiputera, asuransi Jiwasraya, yang merupakan asuransi milik pemerintah Indonesia, sekali pun, tidak mampu bertahan dan dinyatakan bangkrut pada tahun 2021 lalu. Akar masalah Jiwasraya sebagaimana dimuat dalam Bisnis.com yakni Jiwasraya gagal bayar, perusahaan tidak sanggup mengembalikan manfaat yang dijanjikan kepada pemegang polis.

PT Asuransi Allianz Life Indonesia merupakan perusahaan asuransi di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi dana pensiun. Perusahaan asuransi ini telah beroperasi sejak tahun 1996 dan telah mendapatkan izin usaha dari OJK dengan nomor: 513/KMK.071/1996. Perusahaan ini juga pernah memiliki kasus dikarenakan tidak mencairkan klaim nasabahnya pada tahun 2017. Meskipun nasabah tersebut

mencabut laporannya karena perusahaan pada akhirnya mengambil tindakan damai dengan membayarkan klaim dan ganti rugi, namun kasus ini sudah tersebar di masyarakat luas dan tentunya turut andil dalam mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi.

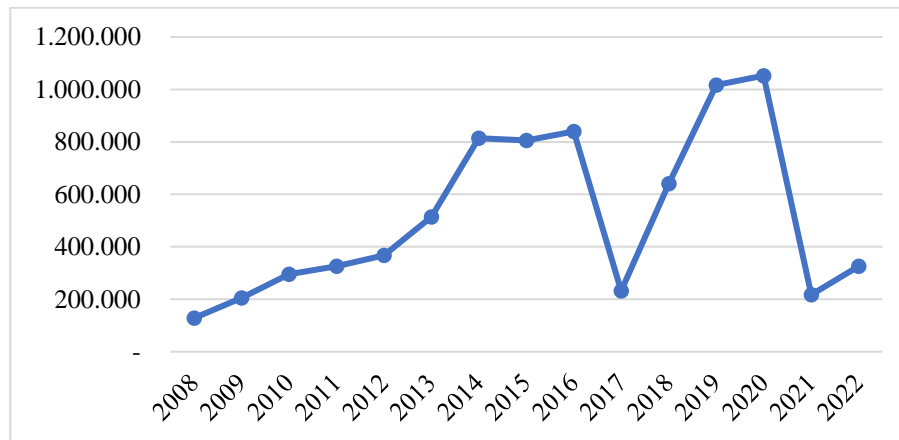
Masalah-masalah ini tentu menjadi kekhawatiran dalam masyarakat dan berdampak pada kepercayaan masyarakat akan lembaga keuangan non- bank ini. Untuk itu, selain pengawasan dari pemerintah yang seharusnya dapat lebih diperketat, adanya edukasi mengenai cara memilih asuransi yang baik diperlukan bagi masyarakat yang hendak mempercayakan masa depannya dengan asuransi.

Salah satu cara untuk memilih asuransi yang tepat yakni dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang sehat merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola operasional perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba usaha.

Menurut Rudianto (2021:22), laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut. Apabila laba bersih (*net income*) positif maka perusahaan mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, apabila nilai laba bersih negatif berarti perusahaan menderita rugi.

Setiap perusahaan tentu mendambakan laba bersih positif dari usahanya. Di samping agar usahanya mampu meraih tujuan perusahaan sesuai visi dan misi perusahaan, juga agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat demi keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Gambar 1.1 Nilai Laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: www.allianz.co.id dan data diolah penulis (2023)

Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa laba bersih pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia dari tahun 2008-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008-2014, laba perusahaan meningkat setiap tahunnya. Namun di tahun 2015 laba perusahaan mengalami penurunan dan berfluktuasi hingga tahun 2022. Kemerossotan laba terjadi pada tahun 2017 dan 2021 dengan penurunan laba yang paling rendah terjadi di tahun 2021 dimana persentase laba menurun hingga 79.3% dari tahun sebelumnya.

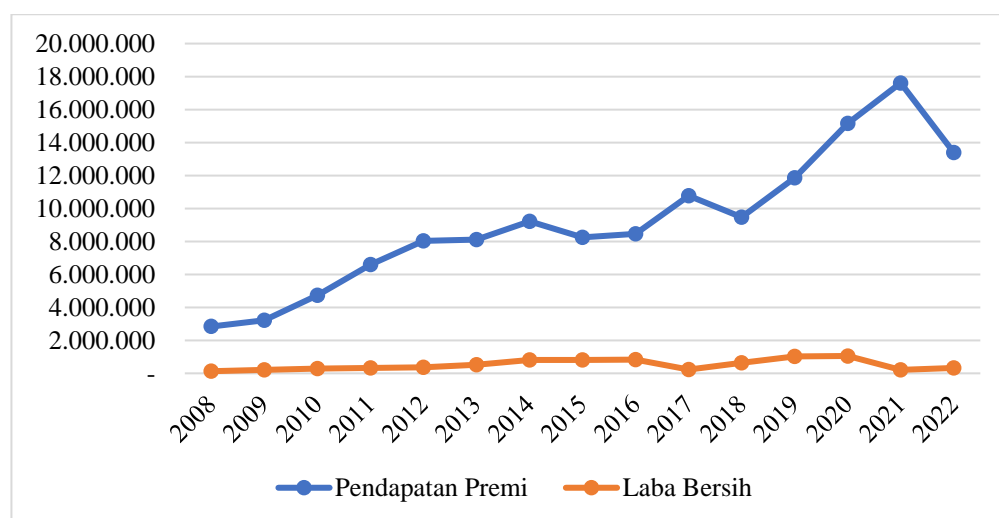
Dengan terjadinya fluktuasi laba perusahaan dan kemerosotan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keuntungan atau laba perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengantisipasi kerugian perusahaan dan mampu meningkatkan laba perusahaan pada periode berikutnya. Hal ini perlu dilakukan karena laba adalah faktor utama dalam keberlangsungan perusahaan.

Dalam perusahaan asuransi, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, diantaranya pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha. Premi merupakan komponen terbesar dari sumber pendapatan utama perusahaan asuransi.

Secara sederhana, premi dapat diartikan sebagai harga produk asuransi yang cara pembayarannya beragam berdasarkan jenis produk asuransinya. (Suryanto, 2019:6.24) Apabila pendapatan premi meningkat, maka kemungkinan laba akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan premi menurun, maka kemungkinan laba akan ikut turun.

(Juwita & Rindiati, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar pendapatan premi yang diperoleh, maka semakin meningkat pula jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pahlevi & Lisandri, 2022) yakni kenaikan atau penurunan pendapatan premi akan memiliki dampak signifikan terhadap laba. Semakin tinggi pendapatan premi, semakin besar pula laba yang dihasilkan, sedangkan penurunan pendapatan premi akan mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Prahasti, 2020), premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dikarenakan setiap kenaikan premi tidak diikuti dengan kenaikan laba perusahaan.

Gambar 1.2 Nilai Pendapatan Premi dan Laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: www.allianz.co.id dan data diolah penulis (2023)

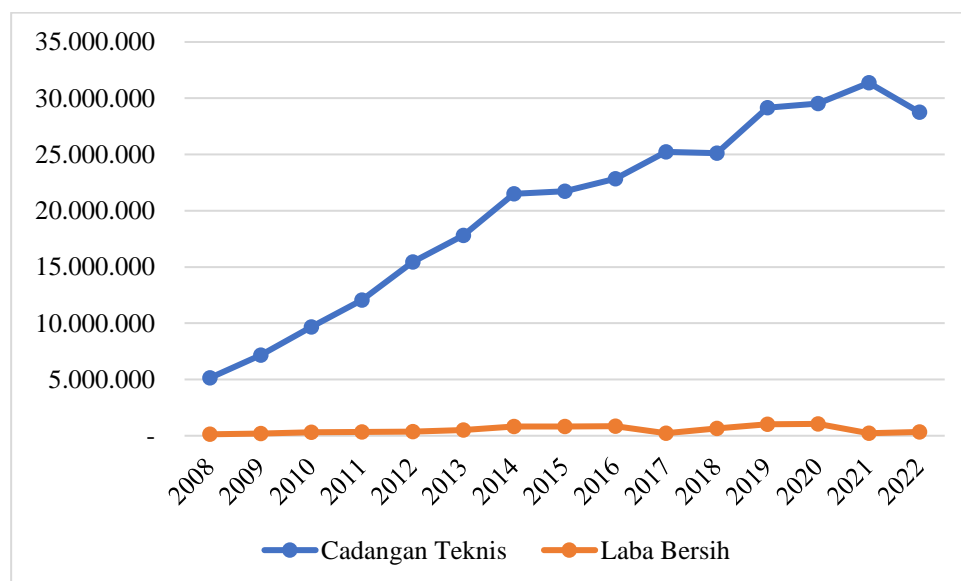
Dari gambar 2.1 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan premi dan laba perusahaan pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia periode 2008-2022 sama-sama mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008-2016, kenaikan dan penurunan pendapatan premi diikuti dengan kenaikan dan penurunan laba perusahaan juga. Tahun 2009 hingga tahun 2014 pendapatan premi dan laba sama-sama mengalami kenaikan, dan pada tahun tahun 2015 ketika pendapatan premi mengalami penurunan, laba bersih perusahaan juga ikut menurun. Berbeda pada tahun 2017-2018, ketika pendapatan premi meningkat, laba perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya. Selanjutnya pada tahun 2019-2020, pendapatan premi dan laba perusahaan sama-sama mengalami peningkatan. Hingga pada tahun 2021-2022, pendapatan premi dan laba perusahaan kembali tidak sinkron dimana ketika pendapatan premi mengalami peningkatan, laba perusahaan justru mengalami penurunan dan sebaliknya. Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan pendapatan premi akan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. hasil dari data di atas tidak sejalan dengan teori di mana apabila pendapatan premi mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, untuk mencegah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis dan tertanggung, perusahaan harus mematuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Salah satu tolak ukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi adalah adanya persediaan cadangan teknis

yang cukup. Cadangan teknis menggambarkan kewajiban perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi yang timbul dalam rangka transaksi asuransi. Pertumbuhan cadangan teknis dapat menggambarkan perkembangan kegiatan usaha perusahaan asuransi dimana semakin besar cadangan teknis menunjukkan bahwa semakin besar juga produksi perusahaan asuransi tersebut. Hal ini dikarenakan cadangan teknis diambil dari setiap pendapatan premi yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk asuransinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ogma, 2020) dan (Fahlevi, 2019) menunjukkan bahwa cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Apabila cadangan teknis mengalami kenaikan atau penurunan maka laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan penurunan juga. Namun berbeda dengan penelitian (Pratiwi, 2017) yang menyatakan bahwa cadangan teknis tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan.

Gambar 1.3 Nilai Cadangan Teknis dan Laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2010-2022 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: www.allianz.co.id dan data diolah penulis (2023)

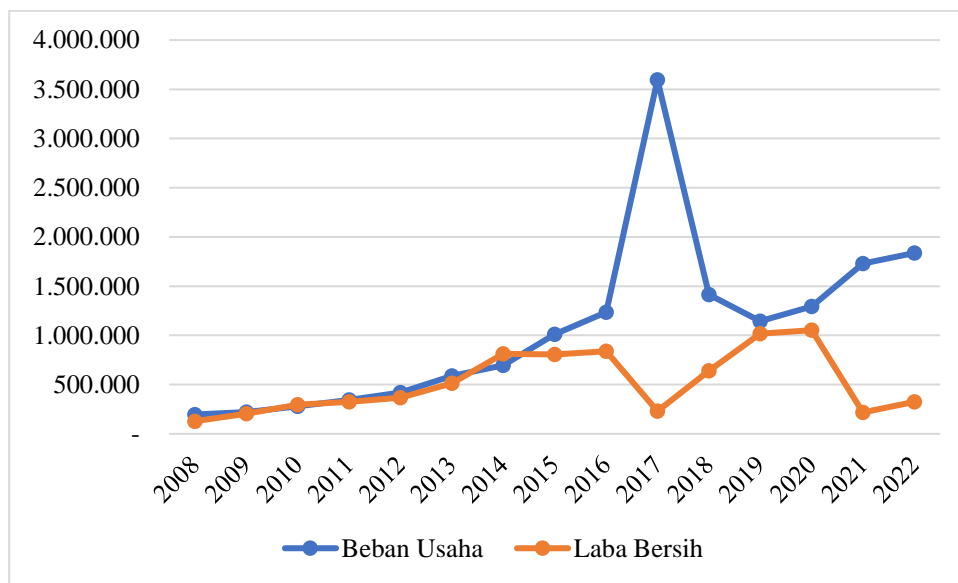
Dari gambar 1.3 dapat dilihat bahwa cadangan teknis PT Asuransi Allianz Life Indonesia periode 2008-2022 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008-2014, nilai cadangan teknis dan laba perusahaan memiliki pergerakan yang sama yakni sama-sama meningkat. Pada tahun 2015-2017, nilai cadangan teknis konsisten mengalami peningkatan, sementara laba perusahaan mengalami fluktuasi. Selanjutnya di tahun 2018, nilai cadangan teknis mengalami penurunan. Namun hal ini tidak sama dengan akun laba perusahaan, ketika cadangan teknis menurun, laba perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020, baik nilai cadangan teknis dan laba perusahaan sama-sama mengalami peningkatan. Hingga di tahun 2021-2022, kedua akun ini tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang sama, ketika cadangan teknis mengalami kenaikan, laba perusahaan justru mengalami penurunan dan sebaliknya. Dengan demikian, data ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Setiap perusahaan tentu memiliki beban usaha yang harus ditanggung, termasuk perusahaan asuransi. Beban usaha merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dalam menjalankan operasional perusahaan meliputi beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban manajemen dan beban usaha lainnya sebagaimana tercatat dalam laporan kinerja keuangan. Jika beban usaha meningkat, maka kemungkinan akan mengurangi laba usaha karena pendapatan yang diterima oleh perusahaan masih harus digunakan untuk menutupi beban usaha. Sebaliknya, jika beban usaha menurun, maka kemungkinan akan meningkatkan laba usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khaddafi & Agung, 2021) menunjukkan bahwa beban usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hal

ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat operasinal perusahaan maka laba perusahaan juga akan meningkat. Berbanding terbalik dengan penelitian (Awwaliyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa beban usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan demikian, setiap kenaikan variabel beban usaha maka variabel laba perusahaan juga tidak akan mengalami kenaikan.

Gambar 1.4 Nilai Beban Usaha dan Laba pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: www.allianz.co.id dan data diolah penulis (2023)

Dari gambar 1.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2008-2022, akun beban usaha dan laba perusahaan masing-masing memiliki tren tersendiri. Pada akun beban usaha, terjadi peningkatan setiap tahunnya kecuali di tahun 2018-2019, akun ini mengalami penurunan. Berbeda pada akun laba yang mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2008-2022. Bahkan pada tahun 2018-2019, ketika akun beban usaha mengalami penurunan, akun laba perusahaan justru mengalami peningkatan. Data ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan penelitian yang menyatakan bahwa beban usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan dimana setiap terjadinya peningkatan beban usaha akan menambah laba perusahaan.

Melalui fenomena yang telah diuraikan di atas serta didukung oleh adanya *research gap* dalam berbagai penelitian terdahulu membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut diatas untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh faktor pendapatan premi, cadangan teknis, beban usaha atau dikarenakan faktor lainnya. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pendapatan Premi, Cadangan Teknis dan Beban Usaha Terhadap Laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Peningkatan pendapatan premi PT Asuransi Allianz Life Indonesia tidak membuat laba perusahaan turut meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fluktuasi pendapatan premi sepanjang tahun 2013-2022 yang tidak sejalan dengan laba perusahaan, bahkan pada tahun 2021 ketika pendapatan premi meningkat sebesar 16.2% dari tahun sebelumnya, laba perusahaan justru menurun sebesar 79.3%.
2. Peningkatan cadangan teknis PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang tidak membuat laba perusahaan ikut meningkat. Cadangan teknis tertinggi diperoleh pada tahun 2021 yakni senilai Rp31.367.370.000.000 atau meningkat sebesar 6,3% dari tahun sebelumnya sedangkan laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 79.3%.
3. Beban usaha PT Asuransi Allianz Life Indonesia cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2008-2022. Beban usaha tertinggi terjadi pada

tahun 2017 yakni sebesar Rp3.597.343.000.000 atau meningkat sebesar 190.8% dari tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun sebesar 72%.

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada pengaruh pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia periode 2008-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan premi berpengaruh terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia?
2. Apakah cadangan teknis berpengaruh terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia?
3. Apakah beban usaha berpengaruh terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia?
4. Apakah pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh cadangan teknis terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban usaha terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara simultan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan penilaian dalam mengambil keputusan yang tepat demi keberlangsungan perusahaan kedepannya.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha terhadap laba perusahaan asuransi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian terdahulu oleh (C. Siregar et al., 2020). Judul penelitian terdahulu adalah “Pengaruh Pendapatan Underwriting dan Beban Usaha Terhadap Laba Sebelum Pajak PT Asuransi Purna Artanugraha Periode 2010-2017” sedangkan penelitian ini berjudul: “Pengaruh Pendapatan Premi, Cadangan Teknis, dan Beban Usaha Terhadap Laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2008-2022”.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu meliputi:

1. **Model penelitian:** penelitian terdahulu menerapkan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 3 (tiga) variabel, sedangkan penelitian ini menerapkan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 4 (empat) variabel.
2. **Variabel penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu pendapatan underwriting dan beban usaha, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu laba sebelum pajak. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu pendapatan premi, hasil investasi dan beban klaim, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu laba.
3. **Jumlah observasi/ sampel:** penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh yakni laporan keuangan periode 2010-2017 (sembilan tahun terakhir), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel jenuh yakni laporan keuangan periode 2008-2022 (lima belas tahun terakhir).
4. **Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2023.
5. **Tempat penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan pada PT Asuransi Purna Artanugraha, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut (Mariani & Suryani, 2018), teori sinyal menjelaskan “bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan”. Jika laba yang diinformasikan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat digolongkan sebagai sinyal yang baik karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang diinformasikan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Dengan demikian, setiap perusahaan, pasti berusaha meningkatkan laba agar dapat memberikan sinyal yang baik bagi para pemakai laporan keuangan.

Secara umum, para pengguna laporan keuangan diantaranya, karyawan, investor, pemasok, pelanggan, pemberi pinjaman dan kreditor usaha lainnya, serta pemerintah dan masyarakat. (Rudianto, 2021:13) Dalam perusahaan asuransi, sangat diperlukan kepercayaan dari masyarakat sehingga produk asuransinya diminati. Laporan keuangan yang baik juga diperlukan karena kesehatan perusahaan asuransi diawasi oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan. Apabila perusahaan asuransi tersebut tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik dan dinilai membahayakan kepentingan pemegang polis serta tertanggung, maka pemerintah berwenang untuk memberikan sanksi pembatasan kegiatan usaha untuk sebagian atau seluruh kegiatan usaha perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan asuransi wajib memberikan sinyal yang baik melalui laporan keuangannya.

2.1.2 Asuransi

2.1.2.1 Pengertian Asuransi

Secara garis besar, pengertian asuransi menurut undang-undang tentang perasuransian (UU Republik Indonesia No. 40/2014) yakni asuransi adalah kesepakatan antara dua pihak, khususnya perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang merupakan dasar untuk mendapatkan pembayaran atas:

- a. Imbalan kepada yang dilindungi atau pemegang polis atas kemalangan, kerugian, biaya yang ditimbulkan, kehilangan manfaat, atau risiko yang terjadi atas pihak luar yang mungkin dialami oleh pihak yang dilindungi atau pemegang polis karena kejadian yang tidak pasti;
- b. Pemberian pembayaran sehubungan dengan meninggalnya yang dilindungi atau pembayaran yang berdasarkan pada hidupnya yang dilindungi dengan manfaat yang telah ditentukan sebelumnya didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Asuransi

Di Indonesia ada berbagai macam asuransi yang digolongkan berdasarkan segi fungsi dan segi kepemilikannya sebagai berikut. (Sumartik dan Hariasih (2020:100))

1. Dilihat dari segi fungsinya
 - a. Asuransi Kerugian

Asuransi kerugian merupakan asuransi yang memberikan layanan penanggulangan terhadap kerugian, kehilangan manfaat dan risiko hukum bagi pihak luar dari suatu peristiwa yang tidak dapat diantisipasi sebelumnya. Yang termasuk dalam asuransi kerugian yakni asuransi kebakaran dan asuransi pengangkutan atau asuransi marine cargo.

b. Asuransi jiwa (*life insurance*)

Asuransi jiwa merupakan jasa pertanggungan yang terkait dengan kematian seseorang yang diasuransikan. Produk asuransi jiwa yang ditawarkan mencakup perlindungan diri dari kecacatan, pembayaran anuitas, dan asuransi kesehatan.

c. Reasuransi (*reinsurance*)

Reasuransi adalah perusahaan yang menyediakan layanan pertanggungan kembali risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

a. Asuransi milik pemerintah adalah jenis asuransi dimana mayoritas modalnya dimiliki oleh pemerintah.

b. Asuransi milik swasta adalah jenis asuransi dimana mayoritas modalnya dimiliki oleh swasta.

c. Asuransi milik campuran adalah jenis asuransi yang mana mayoritas modalnya dimiliki oleh pemerintah dan swasta maupun campuran asing.

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Pengertian laba (penghasilan) dalam Akuntansi dapat diartikan melalui dua pendekatan, yaitu berikut ini. (Sugiarto, 2016:2.34)

a. Laba menurut pendapat para ekonom/pendekatan ekonomik

Suatu badan usaha menjalankan kegiatan usahanya dalam rangka untuk meningkatkan aktiva bersihnya (total aktiva-total utang) melalui kegiatan operasional yang menguntungkan. Kenaikan aktiva bersih, oleh para ekonom sering disamakan dengan kenaikan kemakmuran dan dianggap sebagai

penghasilan (*income*). Oleh karena itu, para ahli ekonom menganggap penghasilan sebagai perbedaan antara kekayaan bersih suatu perusahaan pada dua periode yang berbeda setelah dilakukan penyesuaian pada transaksi modal (setoran modal) dan pengambilan modal oleh pemilik. Apabila perubahan atau selisih tersebut positif maka berarti perusahaan tersebut memperoleh penghasilan atau laba. Dan sebaliknya bila selisih tersebut negatif berarti badan usaha tersebut menderita kerugian.

b. Pendekatan transaksi

Pendekatan transaksi (*transaction approach*) atau yang juga disebut dengan metode penandingan (*matching*) mengukur jumlah penghasilan suatu badan usaha dengan cara mengukur transaksinya. Penghasilan diukur dengan cara menentukan jumlah pendapatan (*revenue*) perusahaan untuk periode tertentu, kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya dan beban-beban untuk periode yang sama. Selisih ini dikenal dengan istilah laba bersih atau rugi (*net income-loss*).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Laba

Ada berbagai macam jenis laba sebagai berikut. (Sugiarto, 2016:2.18)

1. *Laba kotor*. Laba kotor merupakan selisih antara penjualan neto dan harga pokok penjualan. Oleh karena penjualan mempunyai kaitan langsung dengan harga pokok penjualan maka laba kotor ini selain dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengadaan produk juga dapat digunakan mengukur efektivitas penjualan.
2. *Laba usaha*. Laba usaha merupakan laba yang diperoleh dari hasil pengurangan laba kotor dengan beban usaha atau yang disebut juga dengan

beban operasional. Beban usaha merupakan beban yang dapat diatur oleh perusahaan, oleh sebab itu laba usaha ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi kegiatan usaha dari suatu perusahaan.

3. *Laba dari kegiatan kontinu sebelum pajak penghasilan.* Laba ini setara dengan laba operasional ditambah dengan pendapatan dari sumber lain (pendapatan non-operasional) dan dikurangi dengan beban dari sumber lain (beban non-operasional).
4. *Laba bersih.* Laba bersih atau keuntungan bersih adalah jumlah keuntungan yang dimiliki oleh para pemegang saham. Keuntungan bersih ini diperoleh setelah memperhitungkan pajak penghasilan, transaksi luar biasa, serta klaim minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan.
5. *Laba per saham.* Laba ini dihasilkan oleh setiap saham biasa yang diterbitkan. Laba bersih per saham dihitung dengan membagi total laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar selama periode yang sama.

2.1.4 Pendapatan Premi

Definisi premi dalam konteks asuransi atau pertanggungan adalah kewajiban yang harus dibayar tertanggung. Dana dari premi ini selanjutnya akan digunakan oleh penanggung untuk mengganti kerugian yang dialami tertanggung di masa yang akan datang. Premi berfungsi sebagai harga pembelian produk asuransi dari tanggungan untuk mendapatkan perlindungan atas risiko yang wajib yang dialihkan kepada pihak penanggung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa premi merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi. (Suryanto, 2019:6.7)

Perhitungan premi melibatkan proses yang teknis dan rumit. Sebelum menentukan premi, perusahaan asuransi akan menentukan tarif terlebih dahulu melalui

aktuarial perusahaan sebagai dasar perhitungan premi yang akan dibayarkan oleh pemegang polis. Tarif atau *rate* merupakan harga per unit dari suatu polis asuransi yang berlaku untuk individu tertentu terhadap risiko tertentu dan berlaku dalam jangka waktu tertentu juga. Oleh karena itu, penentuan tarif biasanya bervariasi antara satu perusahaan asuransi dengan perusahaan asuransi lainnya. Selanjutnya, premi asuransi akan ditetapkan dengan mengalikan tarif dengan jumlah pertanggungan.

Secara umum, premi yang baik adalah premi dengan penetapan harga tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah, premi harus adil untuk seluruh nasabah dan perusahaan sehingga penetapan premi tidak merugikan kedua belah pihak. Pendapatan premi yang diperoleh perusahaan diharuskan cukup untuk menanggulangi kerugian-kerugian dan biaya-biaya. Pelbagai biaya tersebut yang secara normal perlu ditetapkan yakni:

- a. Biaya akuisisi yang mencakup komisi-komisi;
- b. Biaya-biaya pemasaran dalam memperoleh nasabah;
- c. Pengenaan pajak atas premi;
- d. Cadangan teknis.

Perhitungan premi dalam perusahaan asuransi merupakan tahap yang krusial. Individu yang menghitung premi dalam perusahaan asuransi disebut *underwriter*. *Underwriter* memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses *underwriting*, yakni mengidentifikasi dan memilih risiko dari individu yang ingin diasuransikan oleh perusahaan asuransi. Proses *underwriting* ini bertujuan agar premi yang diberikan kepada calon tertanggung sesuai dengan tingkat risiko yang dimilikinya. Di sisi lain, nilai premi yang sudah ditetapkan tersebut tidak merugikan perusahaan asuransi namun sebaliknya dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Tugas utama seorang *underwriter* dalam proses pemilihan risiko adalah menjamin bahwa tidak ada risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan di waktu mendatang. Dengan demikian, diperlukan usaha yang terbaik untuk menyeimbangkan antara kerugian aktual dengan kerugian yang diharapkan.

2.1.5 Cadangan Teknis

Cadangan teknis merupakan liabilitas atau kewajiban bagi perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi harus membentuk cadangan teknis sesuai dengan jenis produk asuransinya. Pembentukan cadangan teknis dilaksanakan oleh masing-masing aktuaris. Besarnya nilai kewajiban perusahaan asuransi dalam bentuk cadangan/penyisihan teknis ditentukan oleh prediksi aktuarianya. Perusahaan asuransi melalui bantuan aktuarisnya harus membentuk cadangan teknis dengan presisi yang tinggi untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara beban klaim yang sebenarnya dengan beban klaim yang diperhitungkan.

Pertumbuhan cadangan teknis dapat mencerminkan perkembangan operasional perusahaan asuransi. Semakin kecil cadangan teknis maka semakin rendah tingkat produksi perusahaan yang artinya risiko asuransi lebih besar. Sebaliknya, semakin besar cadangan teknis, semakin tinggi pula tingkat produksi perusahaan yang artinya risiko asuransi pun lebih rendah. Cadangan teknis yang besar juga mencerminkan bahwa sebagian besar premi disediakan untuk masa yang akan datang.

Liabilitas dalam bentuk cadangan teknis meliputi:

1. Cadangan premi

Pada saat asuransi dimulai, premi asuransi yang diterima perusahaan dari masing-masing portofolio risiko tidak sepenuhnya menjadi milik perusahaan pada tahun tersebut. Pembayaran asuransi atau premi akan menjadi milik

perusahaan apabila masa pertanggungannya telah berakhir. Menurut Suryanto (2019:8.40) “cadangan premi adalah akumulasi seluruh premi yang diterima dari semua portofolio risiko yang tetap ditahan perusahaan sampai dengan jangka waktu pertanggungan selesai dijalani”.

2. Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan (CAPYBMP)

CAPYBMP adalah besaran dana yang harus ditetapkan perusahaan asuransi untuk memenuhi bagian premi yang belum habis masa berlakunya. CAPYBMP ditujukan untuk produk asuransi yang berjangka waktu paling lama 1 (satu) tahun atau lebih yang masa asuransinya dapat diperbaharui kembali (*renewable*) pada setiap ulang tahun polis.

3. Cadangan Atas PAYDI (Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi)

PAYDI merupakan produk asuransi yang menyediakan perlindungan dasar terhadap risiko kematian dan memberikan manfaat sesuai dengan kinerja investasi dana yang terkumpul pada produk asuransi tersebut, baik bagi peserta maupun nonpeserta.

4. Cadangan klaim

Cadangan teknis dalam bentuk cadangan klaim minimum dihitung sebagai penjumlahan dari:

- a. Cadangan klaim dalam proses penyelesaian, yakni nilai cadangan klaim yang dihitung berdasarkan perkiraan klaim yang telah dilaporkan dan sedang dalam proses penyelesaian, termasuk didalamnya biaya penilaian kerugian asuransi, biaya hukum untuk penyelesaian klaim, dan biaya lainnya yang terkait dengan proses penyelesaian klaim tersebut.

- b. Cadangan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (*incurred but not reported* atau IBNR), yakni nilai cadangan klaim yang dihitung dengan memperkirakan jumlah klaim yang direalisasikan tetapi belum dilaporkan. Penilaian ini dilakukan oleh aktuaria dengan menggunakan metode aktuari yang dapat diterima oleh umum dengan mempertimbangkan pengalaman penundaan pelaporan klaim minimal 3 tahun terakhir, serta memperhitungkan biaya penilaian kerugian asuransi dan biaya-biaya terkait lainnya untuk penyelesaian klaim tersebut.
 - c. Cadangan klaim atas klaim yang telah disetujui dan pembayaran manfaatnya tidak sekaligus, yakni cadangan klaim yang dihitung sebesar nilai kini aktuaria dari pembayaran klaim yang disetujui yang masih harus dibayarkan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun ke depan.
5. Cadangan atas risiko bencana (*catastrophic reserve*)
- Risiko bencana merujuk pada kerusakan yang disebabkan oleh fenomena alam atau risiko murni kecelakaan yang mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan. Cadangan untuk risiko bencana dihitung dengan mempertimbangkan manfaat asuransi retensi sendiri dengan memperhitungkan probabilitas terjadinya risiko bencana.

2.1.6 Beban Usaha (*Operating Expenses*)

Beban usaha merupakan beban-beban yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan, antara lain beban pemasaran, beban umum dan administrasi, beban manajemen dan beban usaha lainnya yang disebutkan dalam laporan laba rugi. Beban usaha dapat menunjukkan tingkat aktivitas dan perubahan dalam ukuran serta kompleksitas bisnis suatu perusahaan. Setiap peningkatan beban usaha menunjukkan

bahwa bisnis sedang mengalami perubahan (strategi dan perencanaan) atau peningkatan besar dalam biaya akuisisi polis yang dapat mengindikasikan pertumbuhan bisnis baru. Semakin tinggi beban usaha maka akan dapat memunculkan risiko yang tinggi pula bagi perusahaan.

Beban usaha pada umumnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu (1) beban pemasaran atau penjualan (*selling expenses*) dan (2) beban administrasi dan umum (*general and administrative expenses*). Beban pemasaran mencakup beban yang timbul karena adanya usaha-usaha perusahaan untuk menyampaikan produknya ke tangan pelanggannya melalui kegiatan promosi (*order getting*) dan biaya untuk memenuhi pesanan para pelanggan (*order filling*). (Sugiarto, 2016:2.13)

Dalam laporan keuangan perusahaan asuransi, beban usaha meliputi beban pemasaran, beban pegawai dan pengurus, beban pendidikan dan pelatihan, beban umum dan administrasi lainnya serta beban manajemen. Dikarenakan beban usaha merupakan beban yang dapat dikendalikan, maka perusahaan harus dapat menilai efisiensi kegiatan usaha di perusahaannya sendiri sehingga beban usaha tidak menimbulkan risiko yang dapat merugikan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada perusahaan asuransi:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rukmi Juwita dan Novia Rindiati (2020)	Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Underwriting Terhadap Laba Pada PT	X1 = Pendapatan Premi X2 = Hasil Underwriting Y = Laba	Kuantitatif	1. Pendapatan premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode 2018-2015			<p>2. Hasil underwriting secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.</p> <p>3. Secara simultan, pendapatan premi dan hasil underwriting berpengaruh terhadap laba.</p>
2	Agustina Putry Jayanti, Rukaesih A. Maolani, dan Erizal (2020)	Pengaruh Pendapatan Premi Neto dan Beban Klaim Neto Terhadap Hasil Underwriting Asuransi Pengangkutan Laut di PT Bosowa Asuransi Periode 2011-2017	$X1 =$ Pendapatan Premi Neto $X2 =$ Beban Klaim Neto $Y =$ Hasil Underwriting	Kuantitatif Deskriptif	<p>1. Secara parsial, pendapatan premi neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil underwriting.</p> <p>2. Secara parsial, beban klaim neto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil underwriting.</p> <p>3. Secara simultan, pendapatan premi neto dan beban klaim neto berpengaruh signifikan terhadap hasil underwriting.</p> <p>4. Pengaruh masing-masing variabel independen sebesar 100% yakni 23,6% untuk pengaruh pendapatan premi neto dan 76,4% untuk pengaruh beban klaim neto.</p>
3.	Muhammad Reza Pahlevi dan Lisandri (2022)	Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting dan Beban Operasional terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di OJK Periode 2017-2019	$X1 =$ Pendapatan premi $X2 =$ Hasil Underwriting $X3 =$ Beban Operasional $Y =$ Laba	Kuantitatif	<p>1. Secara simultan, pendapatan premi, hasil underwriting dan beban operasional berpengaruh terhadap laba.</p> <p>2. Pendapatan premi secara parsial berpengaruh terhadap laba.</p> <p>3. Hasil underwriting secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba.</p> <p>4. Beban operasional secara parsial</p>

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					berpengaruh negatif terhadap laba.
4.	Vidya Ardi Pratiwi (2017)	Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Cadangan Teknis Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa PT. Zurich Topas Life Periode 2012-2015	X1 = Pendapatan Premi X2 = Beban Klaim X3 = Cadangan Teknis Y = Laba	Kuantitatif	1. Secara simultan, pendapatan premi, beban klaim, dan cadangan teknis berpengaruh terhadap laba. 2. Secara parsial, beban klaim masuk ke dalam tabel <i>exclude variabel</i> yang berarti dikeluarkan dari persamaan regresi agar persamaan regresi lebih bagus. Sedangkan pendapatan premi dan cadangan teknis masing-masing tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba.
5.	Marissa Nur Afifah Siregar dan Della Maretha (2021)	Pengaruh Premi Bruto dan Piutang Premi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk Periode 2008-2015	X1 = Premi Bruto X2 = Piutang Premi Y = Laba Usaha	Kuantitatif Deskriptif	1. Premi bruto dan piutang premi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. 2. Premi bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. 3. Piutang premi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

Sumber: Penulis (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori sinyal, laba yang dilaporkan suatu perusahaan dapat memberikan sinyal untuk pemakai laporan keuangan. Jika laba yang dilaporkan meningkat, maka informasi tersebut akan tergolong sinyal baik, sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi yang buruk sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Hal ini juga berlaku pada perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang

menawarkan jasa bagi masyarakat untuk perlindungan risiko di masa yang akan datang. Kepercayaan masyarakat sangat diperlukan bagi keberlangsungan operasional perusahaan asuransi.

Pendapatan premi adalah pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan produk asuransinya dimana pendapatan ini diharapkan mampu dikelola perusahaan dengan baik. Sehingga di masa mendatang, saat pemegang polis melakukan klaim, perusahaan dapat menanggung beban klaim sesuai yang ditetapkan di kontrak asuransi pada saat pembelian produk asuransi. Salah satu cara untuk memastikan agar perusahaan dapat mencukupi dana untuk pembayaran klaim nasabah di masa yang akan datang adalah dengan membentuk akun cadangan teknis.

Cadangan teknis dibentuk dari premi yang diperoleh perusahaan dengan perhitungan yang sangat tepat melalui aktuaris perusahaan sehingga tidak ada perbedaan antara beban klaim yang terealisasi dengan beban klaim yang diestimasi. Di samping memenuhi kewajibannya untuk memastikan pembayaran klaim, perusahaan asuransi juga perlu memastikan operasional perusahaan mampu menghasilkan laba usaha. Pendapatan yang tinggi apabila dibebankan oleh beban usaha yang tinggi juga, tentu akan menghambat pertumbuhan laba. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengendalikan serta mengelola beban usaha secara efektif dan efisien sehingga beban usaha tidak menjadi penghambat dalam pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian terdahulu banyak dilakukan di perusahaan asuransi untuk memahami pengaruh pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha terhadap laba perusahaan. Dari penelitian terdahulu, terdapat *gap research* atau perbedaan hasil penelitian antara teori dan yang terjadi di perusahaan asuransi, yakni:

1. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Laba

Menurut (Juwita & Rindiati, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahwa semakin tinggi pendapatan premi yang diterima, maka semakin tinggi pula jumlah keuntungan yang didapatkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pahlevi & Lisandri, 2022) yakni kenaikan atau penurunan pendapatan premi akan memiliki dampak signifikan terhadap laba. Semakin tinggi pendapatan premi, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, sedangkan penurunan pendapatan premi akan mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Prahasti, 2020), premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dikarenakan setiap kenaikan premi tidak diikuti dengan kenaikan laba perusahaan.

2. Pengaruh Cadangan Teknis Terhadap Laba

Berdasarkan penelitian (Ogma, 2020) dan (Fahlevi, 2019) menunjukkan cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Apabila cadangan teknis mengalami kenaikan atau penurunan maka laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan penurunan juga. Namun berbeda dengan penelitian (Pratiwi, 2017) yang menyatakan bahwa cadangan teknis tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan.

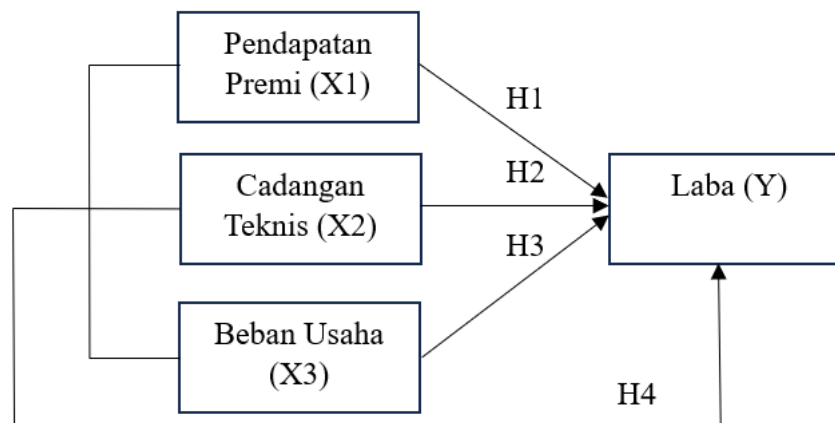
3. Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khaddafi & Agung, 2021) menunjukkan bahwa beban usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Hal ini dikarenakan karena semakin tinggi tingkat kegiatan usaha maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Awwaliyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa

beban usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Oleh karena itu, kenaikan setiap variabel beban usaha tidak meningkatkan variabel laba perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, berikut gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia periode 2008-2022.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis (2023)

2.4 Hipotesis

Menurut Darwin et al. (2021:22) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian”. Hipotesis diuji validitasnya dari hasil analisis data. Hipotesis penelitian meliputi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1 atau H_a) yang adalah kebalikan dari hipotesis nol. Pengujian hipotesis akan memperlihatkan apakah peneliti harus menerima hipotesis nol atau menolaknya untuk menerima hipotesis alternatif.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah, berikut jawaban sementara atau hipotesis dalam penelitian ini:

H1: Pendapatan premi berpengaruh terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

H2: Cadangan teknis berpengaruh terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

H3: Beban usaha berpengaruh terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

H4: Pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode statistik atau metode pengukuran lainnya dengan fokus pada variabel yang diteliti. (Nugroho & Haritanto, 2022:47)

Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan prosedur statistik dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti serta mengetahui pengaruhnya. Adapun penelitian ini membahas pengaruh pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha terhadap laba bersih pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang kantor pusatnya berlokasi di World Trade Centre (WTC) 3 dan 6 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 29-31, Jakarta Selatan 12920. Waktu pelaksanaan penelitian yakni Mei 2023 sampai dengan April 2024 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Mei'23	Jun'23	Jul'23	Agt-Jan'24	Feb'24	Mei'24
1	Riset awal/ pengajuan judul	■					
2	Penyusunan proposal		■				
3	Bimbingan proposal		■	■	■		
4	Seminar proposal				■		
6	Penyusunan skripsi				■	■	
7	Seminar hasil					■	
8	Meja Hijau						■

Sumber: Penulis (2024)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian, dalam segala bentuknya, merupakan elemen-elemen yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan mendapatkan data dan kemudian diambil kesimpulannya. (Nugroho & Haritanto, 2022:64). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (Nugroho & Haritanto, 2022:65). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendapatan premi (X1), cadangan teknis (X2), dan beban usaha (X3).
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau timbul karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah laba (Y).

Menurut Nugroho & Haritanto (2022:66) “definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis”. Definisi operasional menentukan batasan konsep, konstruk, dan istilah yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan mencegah adanya miskonsepsi dalam penelitian. (Yusuf, 2017:23)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Premi (X1)	Pendapatan premi adalah pendapatan yang diperoleh dari pembayaran kewajiban tertanggung yang akan digunakan oleh penanggung untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung. (Suryanto, 2019)	Pendapatan Premi Neto = Pendapatan Premi – Premi Reasuransi + Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP	Nominal
Cadangan Teknis (X2)	Cadangan teknis menggambarkan kewajiban perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi yang timbul dalam rangka transaksi asuransi dimana cadangan teknis meliputi cadangan premi, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan (CAPYBMP), cadangan atas PAYDI (Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi), cadangan klaim, dan cadangan atas risiko bencana (<i>catastrophic reserve</i>). (POJK Nomor 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi)	Cadangan Teknis = Cadangan Premi + CAPYBMP + Cadangan Klaim + Cadangan atas Risiko Bencana (<i>Catastrophic</i>)	Nominal
Beban Usaha (X3)	Beban usaha merupakan beban yang dapat dikendalikan oleh perusahaan yang pada umumnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu (1) beban pemasaran atau penjualan (<i>selling expenses</i>) dan (2) beban administrasi dan umum (<i>general and administrative expenses</i>). (Sugiarto, 2016)	Beban Usaha = Beban Pemasaran + Beban Umum dan Administrasi + Beban Manajemen + Beban Usaha Lainnya	Nominal
Laba (Y)	Laba bersih merupakan jumlah laba yang menjadi hak dari para pemegang saham dimana laba bersih ini diperoleh setelah diperhitungkan dengan pajak penghasilan, pos-pos luar biasa, dan hak minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan. (Sugiarto, 2016)	Laba Bersih	Nominal

Sumber: Penulis (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Nugroho & Haritanto (2022:40), populasi merujuk pada total keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sedangkan sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana semua anggota dari populasi tersebut diambil sebagai sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipresentasikan dalam bentuk angka atau bilangan dari hasil pengukuran atau perhitungan sehingga data tersebut memerlukan pengolahan matematis dan dapat dianalisis secara statistik. (Darwin et al., 2021:153) Istilah “sumber data” mengacu pada berbagai jenis informasi yang diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya, dan dari mana data tersebut bisa didapatkan.

Dalam penelitian ini, sumber data bersifat sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dan dilaporkan sebelumnya oleh pihak lain di luar peneliti, meskipun data tersebut pada awalnya merupakan data asli. (Samsu, 2017:95) Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website resmi PT Asuransi Allianz Life Indonesia, <http://www.allianz.co.id>.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumentasi mencakup pencarian informasi tentang hal-hal atau variabel-variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sejenisnya. (Samsu 2017:99)

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah data laporan keuangan konvensional PT Asuransi Allianz Life Indonesia periode 2008-2022.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk disajikan secara terstruktur dan dapat diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dimana pengujiannya dilakukan dengan beberapa tahapan yakni pengumpulan data, pencatatan, peringkasan, penyusunan dan penyajian data. Pengujian deskriptif terdapat nilai mean, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi. (Darwin et al., 2021:168)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam suatu model regresi, nilai residu memiliki distribusi yang normal atau tidak. Residu merupakan perbedaan antara nilai yang diamati dari variabel Y dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Dalam regresi linier, hal ini tercermin dalam besarnya nilai random error (e) yang terdistribusi normal. Uji normalitas pada regresi dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti metode One Kolmogorov-Smirnov Z dan metode *Normal Probability Plots* (Nugroho & Haritanto, 2022:157). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One Kolmogorov-Smirnov Z. Metode pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi ($Asymp.sig$) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikansi ($Asymp.sig$) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat hubungan linier yang kuat atau hampir sempurna antara dua atau lebih variabel *independent* dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik tidak seharusnya mengalami multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Nugroho & Haritanto, 2022:167)

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada situasi di mana terdapat korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya yang diurutkan berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang efektif seharusnya tidak mengalami masalah autokorelasi. Untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson melibatkan perbandingan antara nilai Durbin-Watson dengan nilai yang tertera dalam tabel Durbin-Watson. (Nugroho & Haritanto, 2022:180). Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 - a) H_0 : Tidak terjadi autokorelasi.
 - b) H_a : Terjadi autokorelasi.
2. Tarif signifikansi adalah 0,05.
3. Menentukan nilai d (Durbin-Watson).
4. Menentukan nilai d_L dan d_U .
5. Pengambilan keputusan:

- a) $dU < DW < 4-dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).
- b) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi).
- c) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti.

6. Kesimpulan.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan metode yang digunakan untuk menemukan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan persamaan linier. Ketika lebih dari satu variabel bebas digunakan, metode tersebut disebut sebagai analisis regresi linier berganda (Nugroho & Haritanto, 2022:135). Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel *independet* sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y' = Laba
- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X_1 = Pendapatan premi
- X_2 = Cadangan teknis
- X_3 = Beban Usaha

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan dalam uji hipotesis meliputi:

- a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah suatu teknik yang memanfaatkan data sampel untuk mengevaluasi kevalidan hipotesis nol. Penentuan apakah H_0 diterima atau ditolak didasarkan

pada nilai statistik yang dihasilkan dari analisis data. Uji t berguna dalam menilai dampak parsial variabel terikat terhadap variabel bebas (Nugroho & Haritanto, 2022:152). Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 - a) Pengujian Pendapatan Premi

H0: Pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
H1: Pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba.
 - b) Pengujian Cadangan Teknis

H0: Cadangan teknis tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
H1: Cadangan teknis berpengaruh signifikan terhadap laba.
 - c) Pengujian Beban Usaha

H0: Beban usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
H1: Beban usaha berpengaruh signifikan terhadap laba.
2. Tarif signifikansi adalah 0,05.
3. Menentukan t hitung dan t tabel serta menentukan tingkat signifikansi variabel dari tabel *Coefficients* untuk pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi.
4. Pengambilan keputusan:
 - a) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima.
 - b) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan signifikansi $\leq 0,05$ maka H0 ditolak.
5. Kesimpulan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Nugroho & Haritanto, 2022:150).

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H0: Pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

H1: Pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.

2. Menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05.

3. Menentukan F hitung dan F tabel serta menentukan taraf signifikansi dari tabel ANOVA.

4. Pengambilan keputusan:

a) $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka H0 diterima.

b) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan signifikansi $\leq 0,05$, maka H0 ditolak.

5. Kesimpulan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi atau analisis R^2 (*R Square*) digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas. Perlu diketahui ciri atau sifat dari R^2 yaitu (Nugroho & Haritanto, 2022:103):

1. Nilai R^2 adalah angka yang tidak dapat bernilai negatif karena sesuai dengan rumusnya, R^2 tidak mungkin bernilai negatif.

2. Rentang nilai R^2 berada antara 0 dan 1, dimana nilai 1 menandakan kesesuaian sempurna antara variabel terikat dan variabel bebas, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Allianz Group memulai operasi bisnisnya pada tahun 1890 di Munich, Jerman dengan fokus pada industri asuransi. Pada tahun 1893, Allianz mulai memperluas jangkauannya secara internasional dengan membuka kantor di London dan kemudian mengembangkan operasinya ke Amerika Serikat, Belanda, Skandinavia, Belgia, Perancis, dan Balkan. Pada 12 Desember 1895, Allianz menjadi perusahaan publik dengan terdaftar di Bursa Efek Berlin dan setelah menjadi perusahaan publik, Allianz memperluas pangsa pasarnya di dunia.

Asia telah menjadi motor penggerak atau mesin pertumbuhan utama bagi Grup Allianz. Allianz telah hadir di Asia dimulai tahun 1910, awalnya dengan menawarkan produk asuransi kebakaran dan maritim di kota-kota pesisir Tiongkok. Sejarah PT Asuransi Allianz Life Indonesia diawali pada tahun 1981 ketika didirikannya PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebagai kantor perwakilan di Jakarta. Awalnya PT Asuransi Allianz Utama menawarkan produk asuransi umum untuk pasar Indonesia. Namun, pada tahun 1996, Allianz memperluas pasar bisnisnya di Indonesia ke sektor asuransi jiwa dan kesehatan dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk asuransi di Indonesia, PT Asuransi Allianz Life Indonesia selanjutnya menawarkan beragam produk asuransi sesuai kebutuhan nasabah di Indonesia, termasuk asuransi kesehatan, asuransi jiwa

hingga dana pensiun. Perusahaan melayani nasabah individu maupun korporasi. Sejak tahun 2006, Allianz Life Indonesia juga telah menyediakan produk asuransi syariah dan asuransi mikro untuk memenuhi kebutuhan segemen nasabah yang kurang mampu secara finansial.

Selanjutnya tahun 2007, perusahaan memperkenalkan Allianz Center sebagai sebuah solusi terintegrasi dimana nasabah dan agen dapat mengakses informasi dan layanan secara komprehensif melalui satu platform. Saat ini, Allianz Center telah hadir di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, dan Denpasar. Perusahaan terus berinovasi dengan mengembangkan produk *bancassurance* dengan melakukan kemitraan dengan berbagai bank, termasuk HSBC, BTPN, Maybank, QNB dan lainnya untuk memperkuat pengembangan produk asuransi perusahaan.

Hingga akhir 2022, perusahaan telah didukung oleh lebih dari 1.100 karyawan dan memiliki 3 (tiga) Customer Service Point, dan 86 Jaringan Kantor Pemasaran Aktif yang tersebar di 50 lokasi di Indonesia. Perusahaan juga memiliki hampir 50.000 agen berlisensi dan 13 juta tertanggung di seluruh Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

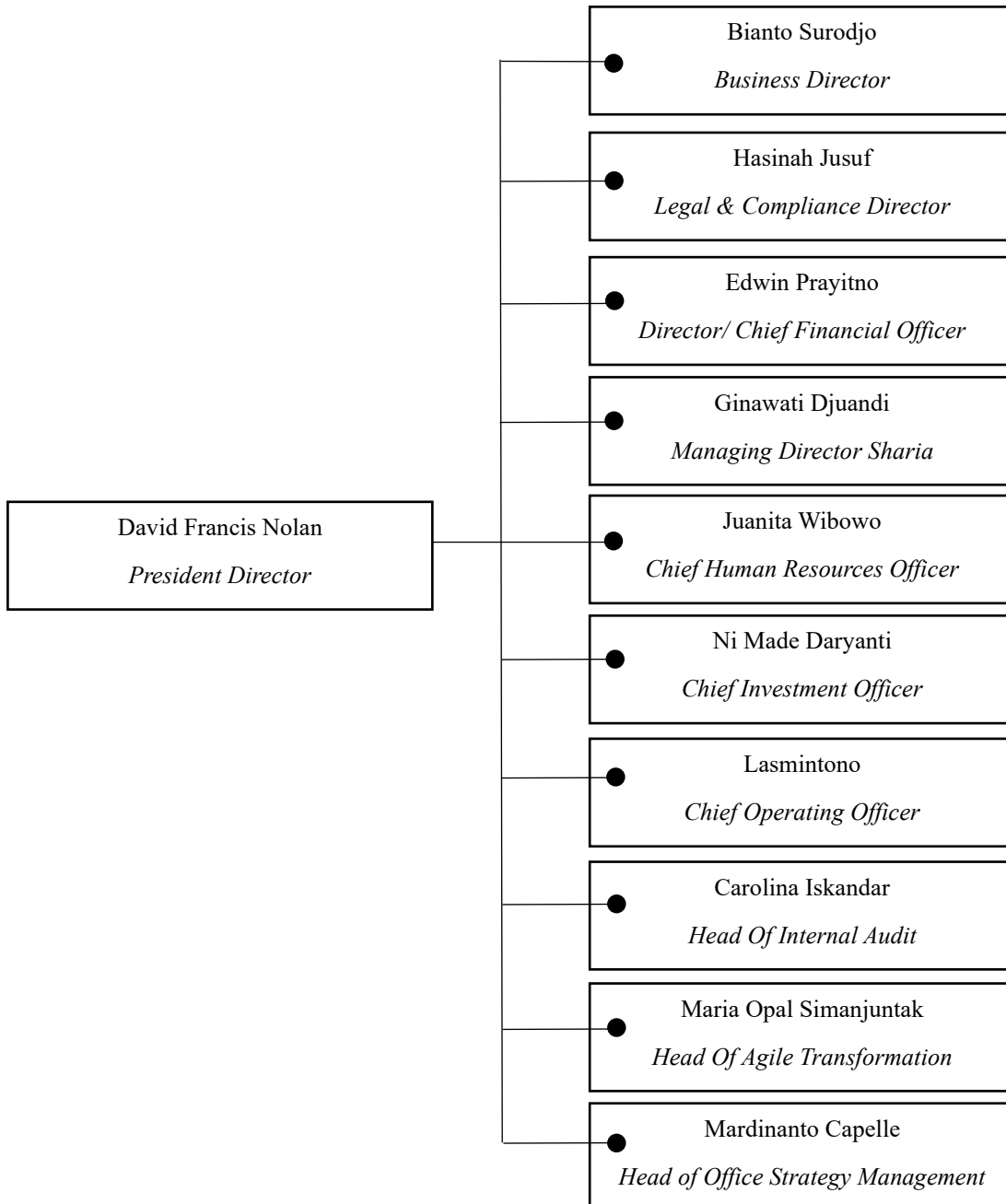
Visi perusahaan adalah untuk mendapatkan kepercayaan nasabah melalui penyediaan produk dan layanan yang memberikan keberanian kepada nasabah untuk menghadapi masa depan sembari meningkatkan kepedulian kepada nasabah, karyawan, dan lingkungan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan memiliki misi untuk melindungi lebih banyak masyarakat Indonesia melalui solusi transparan dan berkualitas tinggi, menggunakan keberagaman tim ONE Allianz, serta menjadi contoh dalam keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi PT Asuransi Allianz Life Indonesia sebagaimana tertera dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2022 yakni sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Asuransi Allianz Life Indonesia



Sumber: www.allianz.co.id

Dimulai dari profil Dewan Komisaris, yakni Aaron Mitchell Fryer (Komisaris Utama), Ahmad Junaedy Ganie dan Lilis Halim (Komisaris Independen). Selanjutnya pada profil Direksi, yakni David Francis Nolan, Bianto Surodjo, Hasinah Jusuf dan Edwin Prayitno.

Pada bagian manajemen Allianz Life Indonesia terdapat 6 (enam) orang yang bertanggung jawab atas bagiannya masing-masing, yaitu Ginawati Djuandi (*Managing Director Sharia*), Juanita Wibowo (*Chief Human Resources Officer*), Ni Made Daryanti (*Chief Investment Officer*), Lasmintono (*Chief Operating Officer*), Carolina Iskandar (*Head of Internal Audit*), Mario Opal (*Head of Agile Transformation*) dan Mardinanto Capelle (*Head of Office Strategy Management*). Berikut bagan struktur organisasi PT Asuransi Allianz Life Indonesia:

Adapun pembagian tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut diatas yakni:

1. Dewan Komisaris, bertanggungjawab atas pengawasan perusahaan yang mencakup dalam hal memberikan rekomendasi, nasihat, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan terkait operasional dan manajemen perusahaan.
2. Direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Tindakan yang diambil oleh Direksi dilakukan atas nama perusahaan demi kepentingan para pemegang saham dan menjalankan kewajibannya sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan serta berbagai peraturan yang berlaku.

3. *Chief Human Resources Officer*; bertugas dalam perencanaan dan pengembangan SDM, proses seleksi rekrutmen, penentuan gaji, kompensasi, dan membina hubungan kerja antar karyawan.
4. *Chief Investment Officer*; bertanggung jawab dalam pengembangan strategi investasi, penentuan alokasi aset, manajemen portofolio, analisis risiko, dan evaluasi kinerja portofolio secara berkala.
5. *Head of Internal Audit*, melakukan pendekatan yang terstruktur dan konsisten dalam menilai serta meningkatkan praktik manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan.
6. *Head of Agile Transformation*, bertanggung jawab atas mengelola dan memimpin inisiatif transformasi agile di perusahaan dalam hal memimpin dan mendukung perubahan ke arah budaya dan praktik kerja yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif dan adaptif terhadap perubahan pasar.
7. *Head of Office Strategy Management*, bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan strategis di perusahaan dengan melibatkan pengembangan dan pelaksanaan rencana strategis, analisis pesaing, interaksi dengan pemangku kepentingan, manajemen risiko, evaluasi kinerja, dan penyusunan anggaran strategis.

4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, seperti pengumpulan data, pencatatan, penyusunan dan penyajian data. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif terkait dengan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Premi	15	2840855	17613762	9179471,73	4143547,375
Cadangan Teknis	15	5139403	31367370	20165917,07	8569646,094
Beban Usaha	15	196535	3597343	1067486,73	888386,726
Laba	15	128295	1052710	518888,73	315196,926

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini sebanyak 15 sampel dengan hasil analisis statistik deskriptif disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Laba (Y) memiliki kisaran nilai antara 128295-1052710. Nilai minimum yakni 128295 diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2008 sedangkan nilai maksimal yakni sebesar 105271 diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2020. Rata-rata variabel laba (Y) dari 15 sampel selama periode penelitian (2008-2022) adalah 518888,73 dengan standar deviasi sebesar 315196,926.
2. Variabel Pendapatan Premi (X1) memiliki kisaran nilai antara 2840855-17613762. Nilai minimum yakni 2840855 diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2008 sementara nilai maksimal yakni sebesar 17613762 diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2021. Rata-rata variabel pendapatan premi (X1) dari 15 sampel selama periode penelitian (2008-2022) adalah 9179471,73 dengan standar deviasi sebesar 4143547,375.
3. Variabel Cadangan Teknis (X2) memiliki kisaran nilai antara 5139403-31367370. Nilai minimum yakni 5139403 diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2008 sedangkan nilai maksimal yakni sebesar

31367370 diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2021. Rata-rata variabel cadangan teknis (X2) dari 15 sampel selama periode penelitian (2008-2022) adalah 20165917,07 dengan standar deviasi sebesar 8569646,094.

4. Variabel Beban Usaha (X3) memiliki kisaran nilai antara 196535-3597343. Nilai minimum yakni 196535 diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2008 sedangkan nilai maksimal yakni sebesar 3597343 diperoleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2017. Rata-rata variabel beban usaha (X3) dari 15 sampel selama periode penelitian (2008-2022) adalah 1067486,73 dengan standar deviasi sebesar 888386,726.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residu dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati atau sama dengan distribusi normal. Model regresi yang efektif adalah yang memiliki distribusi residu yang normal sehingga data dapat diuji secara statistik dengan baik. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan metode One Kolmogorov-Smirnov Z. Keputusan diambil berdasarkan signifikansi (Asymp.sig) dari uji, dimana jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data residu dianggap berdistribusi normal dan jika nilainya kurang dari 0,05 maka data residu dianggap tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	160926,55610652
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,171
	Negative	-,182
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		197

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26 (2023)

Dari tabel 4.2 diatas diketahui nilai signifikansi data adalah 0,197, yakni melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal dan ini berarti bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk diuji secara statistik.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat keterkaitan yang kuat atau hampir sempurna antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, biasanya dilakukan pemeriksaan terhadap nilai *Tolerance* dan *VIF* dari hasil regresi linier. Jika nilai *Tolerance* melebihi 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	34998,208	126717,231		,276	,788		
	Pendapatan Premi	-,106	,034	-1,396	-3,168	,009	,122	8,193
	Cadangan Teknis	,086	,018	2,349	4,876	,000	,102	9,794
	Beban Usaha	-,266	,076	-,749	-3,482	,005	,512	1,951

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26 (2023)

Dari tabel 4.3 tersebut, nilai *Tolerance* dan *VIF* pada masing-masing variabel bebas yakni *Tolerance* pendapatan premi sebesar 0,122, cadangan teknis sebesar 0,102 dan beban usaha sebesar 0,512 sedangkan *VIF* pada pendapatan premi sebesar 8,193, cadangan teknis sebesar 9,794 dan beban usaha sebesar 1,951. Dikarenakan nilai *Tolerance* ketiga variabel bebas tersebut di atas melebihi 0,1 dan *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terjadi dalam model regresi.

4.1.5.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada situasi di mana terdapat hubungan atau korelasi antara residual dari satu observasi dengan observasi lainnya yang diurutkan berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang efektif seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson melibatkan perbandingan antara nilai Durbin-Watson dengan nilai yang tertera dalam tabel Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 ^a	,739	,668	181549,640	1,957

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pendapatan Premi, Cadangan Teknis

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26 (2023)

Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

a) H_0 : Tidak terjadi autokorelasi.

b) H_a : Terjadi autokorelasi.

2. Tarif signifikansi adalah 0,05.

3. Menentukan nilai d (Durbin-Watson):

Nilai Durbin-Watson yang didapatkan dari hasil regresi adalah 1,957.

4. Menentukan nilai dL dan dU:

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05, $n = 15$, dan $k = 3$. Didapatkan $dL = 0,8140$ dan $dU = 1,7501$. Jadi dapat dihitung nilai $4-dL = 3,186$ dan $4-dU = 2,2499$.

5. Pengambilan keputusan:

a) $dU < DW < 4-dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).

b) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi).

c) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti.

6. Kesimpulan: Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,957 terletak pada daerah antara dU dan 4-dU yakni $1,7501 < 1,957 < 2,2499$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah metode untuk memahami korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan model matematika berbentuk garis lurus. Apabila melibatkan lebih dari satu variabel bebas, hal ini dikenal sebagai analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34998,208	126717,231		,276	,788
	Pendapatan Premi	-,106	,034	-1,396	-3,168	,009
	Cadangan Teknis	,086	,018	2,349	4,876	,000
	Beban Usaha	-,266	,076	-,749	-3,482	,005

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda yaitu $Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ kemudian nilai-nilai pada tabel *coefficients* dimasukkan ke dalam persamaan sehingga terlihat hasilnya sebagai berikut:

$$Y' = 34998,208 - 0,106X_1 + 0,086X_2 - 0,266X_3$$

Keterangan:

- 1) Konstanta $b_0 = 34998,208$ artinya jika pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha nilainya adalah 0, maka laba nilainya sebesar 34998,208.
- 2) Koefisien $b_1 = -0,106$ artinya jika pendapatan premi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka laba akan menurun sebesar 0,106 satuan.
- 3) Koefisien $b_2 = 0,086$ artinya jika cadangan teknis ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka laba akan meningkat sebesar 0,086 satuan.

- 4) Koefisien $b_3 = -0,266$ artinya jika beban usaha ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka laba akan menurun sebesar 0,266 satuan.

4.1.7 Uji Hipotesis

4.1.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t berguna untuk menyelidiki pengaruh variabel bebas secara sebagian atau parsial terhadap variabel terikat. Pada uji t ini akan diketahui apakah variabel bebas yakni pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yakni laba.

Berikut hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji t pada penelitian ini:

- 1) Pengujian Pendapatan Premi (X1)

H0: Pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

H1: Pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba.

- 2) Pengujian Cadangan Teknis (X2)

H0: Cadangan teknis tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

H1: Cadangan teknis berpengaruh signifikan terhadap laba.

- 3) Pengujian Beban Usaha (X3)

H0: Beban usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

H1: Beban usaha berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan signifikansi $\leq 0,05$ maka H0 ditolak.

Hasil pengolahan data dari uji t (uji parsial) antara variabel pendapatan premi (X1), cadangan teknis (X2) dan beban usaha (X3) terhadap laba (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34998,208	126717,231		,276	,788
	Pendapatan Premi	-,106	,034	-1,396	-3,168	,009
	Cadangan Teknis	,086	,018	2,349	4,876	,000
	Beban Usaha	-,266	,076	-,749	-3,482	,005

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t (uji parsial) dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi), dengan jumlah data (n) = 15 dan variabel bebas (k) = 3, menghasilkan nilai derajat kebebasan (df) = n-k-1 yaitu $15-3-1=11$. Dengan demikian, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,201. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel pendapatan premi menunjukkan t hitung sebesar $-3,168 > t$ tabel 2,201 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, artinya variabel pendapatan premi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel laba (Y).
- 2) Hasil uji t (uji parsial) dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 15 dan variabel bebas (k) = 3 menghasilkan nilai derajat kebebasan (df) = n-k-1 yaitu $15-3-1=11$. Dengan demikian, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,201. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel cadangan teknis memiliki t

hitung $4,876 > t$ tabel $2,201$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya variabel cadangan teknis (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba (Y).

- 3) Hasil uji t (uji parsial) dengan tingkat signifikansi $0,05$ atau $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan jumlah data (n) = 15 dan variabel bebas (k) = 3 menghasilkan nilai derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ yaitu $15-3-1=11$. Dengan demikian, diperoleh nilai t tabel sebesar $2,201$. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel beban usaha memiliki t hitung $-3,482 > t$ tabel $2,201$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya variabel beban usaha (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel laba (Y).

4.1.7.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi dampak gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data dari uji F (uji simultan) antara variabel pendapatan premi (X_1), cadangan teknis (X_2) dan beban usaha (X_3) terhadap laba (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1028324435882,683	3	342774811960,894	10,400	,002 ^b
	Residual	362562990444,251	11	32960271858,568		
	Total	1390887426326,933	14			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pendapatan Premi, Cadangan Teknis

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26 (2023)

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H₀: Pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba.

H₁: Pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.

2. Menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05.
3. Menentukan F hitung dan F tabel serta menentukan taraf signifikansi dari tabel ANOVA.

a) F hitung adalah 10,400 (tabel ANOVA).

b) F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = k - 1$ atau $3 - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k - 1$ atau $15 - 3 - 1 = 11$, diperoleh nilai F tabel adalah 3,982.

c) Taraf signifikansi adalah 0,002 (tabel ANOVA).

4. Pengambilan keputusan:

a) F hitung \leq F tabel dan signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima.

b) F hitung $>$ F tabel dan signifikansi $\leq 0,05$, maka H₀ ditolak.

5. Kesimpulan.

Dapat diketahui bahwa F hitung 10,400 $>$ F tabel 3,982 dan signifikansi 0,002 $<$ 0,05, maka H₀ ditolak. Kesimpulannya pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.1.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis R² (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas secara kolektif terhadap variabel terikat. Rentang nilai R² adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R² sebesar 1, itu menandakan kesesuaian yang sempurna antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan nilai R² sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji R² pada penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,668	181549,640

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pendapatan Premi, Cadangan Teknis

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui nilai R² (*Adjusted R Square*) adalah 0,668. Jadi, sumbangan pengaruh dari variabel *independen* (pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha) yaitu 66,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia, artinya semakin tinggi pendapatan premi yang disebabkan tingginya hasil penjualan produk asuransi maka akan menyebabkan laba menjadi menurun dan berdampak pada kerugian perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Juwita & Novia (2020) dan Pahlevi & Lisandri (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar atau semakin banyak pendapatan premi yang diperoleh maka dapat meningkatkan jumlah laba perusahaan.

Pendapatan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia dikarenakan pendapatan perusahaan dari premi belum cukup untuk menutupi kerugian dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, pendapatan premi yang tinggi tidak pasti memiliki laba yang tinggi juga dikarenakan ketika perusahaan memiliki pendapatan premi, pendapatan premi tersebut diikuti oleh risiko, baik dari risiko asuransi maupun risiko operasional.

2. Pengaruh Cadangan Teknis Terhadap Laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji t dapat disimpulkan bahwa cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, artinya semakin tinggi cadangan teknis yang disebabkan oleh asumsi aktuaris perusahaan dalam membentuk cadangan/ penyisihan teknis dari pendapatan premi akan mengakibatkan semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan dan berdampak pada keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ogma (2020) dan Mirza (2019) yang menunjukkan bahwa cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia dikarenakan tujuan dibentuknya cadangan teknis adalah untuk membayar klaim di masa yang akan datang. Sebelum sampai ke masa itu, perusahaan memanfaatkan cadangan teknis untuk berinvestasi baik dalam bentuk saham, obligasi,

deposito dan surat berharga lainnya. Penempatan investasi yang tepat dalam jangka panjang akan menambah pendapatan perusahaan dalam bentuk hasil investasi. Di samping itu, besarnya cadangan teknis juga dapat meningkatkan kepercayaan kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, pemegang polis, dan regulator dikarenakan cadangan teknis yang memadai dianggap sebagai tanda kestabilan dan keberlanjutan perusahaan.

3. Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji t dapat diketahui bahwa beban usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia, artinya semakin tinggi beban usaha yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan maka akan menyebabkan laba menurun dan berdampak pada kerugian perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Agung (2021) yang menyatakan bahwa beban usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan disebabkan semakin tinggi tingkat operasi perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan.

Beban usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia dikarenakan fokus perusahaan yang kuat pada transformasi digital untuk meningkatkan kenyamanan melalui sejumlah layanan inovatif. Langkah-langkah ini mencakup otomatisasi pembayaran premi, penerapan solusi *onboarding* nasabah, program loyalitas nasabah berbasis digital yang lebih personal, percepatan proses klaim, aksesibilitas yang lebih baik untuk informasi produk dan layanan, serta berbagai inisiatif lainnya. Digitalisasi menjadi fokus utama untuk mengotomatisasi proses-proses yang sebelumnya manual, meningkatkan efektivitas serta efisiensi

operasional. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan berharap memberikan layanan yang unggul kepada nasabah secara optimal.

4. Pengaruh Pendapatan Premi, Cadangan Teknis, dan Beban Usaha Terhadap Laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 dapat diketahui sumbangan pengaruh dari pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia yaitu sebesar 66,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. Pengaruh pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha secara bersama-sama terhadap laba dapat dilihat ketika perusahaan menghasilkan pendapatan premi yang tinggi, perusahaan mengalokasikan sebagian dari pendapatan premi tersebut ke cadangan teknis guna mengantisipasi beban klaim yang tinggi di masa yang akan datang. Ketika sebagian pendapatan premi disisihkan untuk cadangan teknis, pendapatan premi yang digunakan perusahaan untuk membayar beban asuransi dan beban usaha tentu akan berkurang sehingga laba yang dilaporkan perusahaan akan menurun. Di sisi lain, cadangan teknis yang bertambah dapat dikelola perusahaan dalam hal berinvestasi, sehingga melalui hasil tersebut perusahaan dapat menambah pendapatannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pendapatan premi, cadangan teknis, dan beban usaha terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Dengan demikian, kenaikan pada pendapatan premi akan berpengaruh terhadap penurunan laba.
2. Cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Dengan demikian, kenaikan cadangan teknis akan berpengaruh terhadap peningkatan laba.
3. Beban usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Dengan demikian, kenaikan beban usaha akan berpengaruh terhadap penurunan laba.
4. Pendapatan premi, cadangan teknis dan beban usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 66,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan mengingat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada satu perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Allianz Life Indonesia dengan periode penelitian tahun 2008-2022 sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian baik dari asuransi syariah atau konvensional, maupun dari asuransi swasta atau pemerintah. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel yang diteliti, misalnya beban klaim, beban komisi, maupun hasil investasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadi sumber referensi yang lebih unggul bagi perusahaan asuransi dalam merumuskan kebijakan di industri asuransi sesuai dengan variabel yang diselidiki.
2. PT Asuransi Allianz Life Indonesia diharapkan mampu menyeleksi nasabah yang hendak memakai jasa asuransi perusahaan sehingga tidak menimbulkan kerugian atas tingginya beban klaim yang terjadi sementara premi yang diterima tidak sebanding. Selanjutnya, PT Asuransi Allianz Life Indonesia juga diharapkan mampu mengelola biaya akuisisi/ komisi serta biaya operasional dengan baik sehingga biaya-biaya ini tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang dapat menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., . . . Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika: Teori, Implementasi, & Praktik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sugiarto. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sumartik, & Hariasih, M. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Suryanto. (2019). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.

Peraturan Perundang-Undangan

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2021. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/SEOJK.05/2021 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah*. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya. Jakarta.

_____. 2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.05/2017 Tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 337. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.

_____. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 304. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.

Jurnal dan Skripsi

- Ardi, A., Batubara, M., & Harahap, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap Laba Pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG). *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 179-192.
- Awwaliyah, N., Djaelani, A., & Rahman, F. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Beban Operasional dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(5), 123–134.
- Fahlevi, M. (2019). *Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Hasil Underwriting, Cadangan Teknis, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Pada PT. PAN Pasific Insurance Palembang*. Universitas Bina Darma.
- Juwita, R., & Rindiati, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Uderwriting Terhadap Laba Pada PT Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Periode 2008-2015. *LAND JOURNAL*, 1(1), 21–31.
- Khaddafi, M., & Agung. (2021). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 73–83.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.

- Ogma, Y. S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting, Risk Based Capital, Beban Klaim dan Cadangan Teknis Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia Periode 2013-2018*. Universitas Bina Darma.
- Pahlevi, M. R., & Lisandri. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi Hasil Underwriting, dan Beban Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di OJK Periode 2017-2019. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi (JUMA)*, 23(1), 14–26.
- Prahasti, V. (2020). *Pengaruh Pendapatan Premi, Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Pratiwi, V. A. (2017). *Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Cadangan Teknis Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa PT. Zurich Topas Life Periode 2012-2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.
- Siregar, C., Maolani, R. A., & Erizal. (2020). Pengaruh Pendapatan Underwriting dan Beban Usaha Terhadap Laba Sebelum Pajak PT Asuransi Purna Artanugraha. *PREMIUM Insurance Business Journal*, 6(2), 1–18.
- Siregar, M., & Maretha, D. (2021). *Pengaruh Premi Bruto dan Piutang Premi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk Periode 2008-2015*. 15(1), 32–47.

Website

- Adam, A. (2020, Desember 11). *Mengapa Kasus Allianz Life Bisa Berujung Pidana?* Dipetik Mei 21, 2023, dari tirto: <https://tirto.id/mengapa-kasus-allianz-life-bisa-berujung-pidana-cxpq>
- Dhf. (2023, Februari 13). *Kronologi Kasus Bumiputera Hingga OJK Restui Penyelamatan*. Dipetik Mei 20, 2023, dari cnbcindonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230213015410-17-413126/kronologi-kasus-bumiputera-hingga-ojk-restui-penyelamatan/2>
- Faqir, A. (2021, November 10). *Jumlah Kepemilikan Asuransi Jiwa Naik Selama Pandemi*. Dipetik Mei 18, 2023, dari merdeka: <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-kepemilikan-asuransi-jiwa-naik-selama-pandemi.html>

<https://www.allianz.co.id>

Laucereno, S. F. (2020, Juli 23). *Nasib Nasabah Asuransi Bumiputera Masih Suram!*

Dipetik Mei 20, 2023, dari detikFinance: <https://finance.detik.com/moneter/d-5105497/nasib-nasabah-asuransi-bumiputera-masih-suram>

Nathaniel, F. (2017, November 7). *Di Balik Pencabutan Kuasa Hukum Alvin Lim oleh Nasabah Allianz.*

Dipetik Mei 20, 2023, dari tirtto: <https://tirto.id/di-balik-pencabutan-kuasa-hukum-alvin-lim-oleh-nasabah-allianz-czKN>

Pratama, A. (2021, Agustus 31). *Kasus-Kasus di Perusahaan Asuransi Turunkan Kepercayaan Konsumen.*

Dipetik Mei 20, 2023, dari sindonews: <https://ekbis.sindonews.com/read/527786/178/kasus-kasus-di-perusahaan-asuransi-turunkan-kepercayaan-konsumen-1630411694>

Puspadini, M. (2023, April 03). *OJK Ungkap Premi Asuransi RI Naik Signifikan Jadi Rp54 T.*

Dipetik Mei 24, 2023, dari cnbcindonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230403171347-17-426945/ojk-ungkap-premi-asuransi-ri-naik-signifikan-jadi-rp54-t>

Putri, A. S. (2020, Januari 7). *Sejarah Singkat Asuransi Jiwasraya.*

Dipetik Mei 18, 2023, dari kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/07/140000269/sejarah-singkat-asuransi-jiwasraya>